



Pendampingan Masyarakat untuk Mendukung Program Posyandu dalam Usaha Penanganan Kasus Stunting di Desa Arang Limbung

¹Neva Satyahadewi, ²Amriani Amir, Desriani Lestari, Wirda Andani¹, Ari Hepi Yanti⁴, Herina Marlisa¹, Esta Br. Targan¹

¹Prodi Statistik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura

³Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

⁴Prodi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura

Email korespondens : neva.satya@math.untan.ac.id

Diterima: Februari 2023; Revisi: Februari 2023; Publikasi: Maret 2023

Abstrak

Stunting adalah terganggunya pertumbuhan anak yang menyebabkan tinggi badan anak lebih pendek daripada usia sebayanya. Stunting dapat menyebabkan tingginya resiko penyakit degeneratif pada anak, dapat mempengaruhi perkembangan psikomotorik dan kemampuan kognitif anak, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tidak unggul. Rendahnya jumlah kunjungan warga masyarakat ke posyandu adalah salah satu faktor penyebab terjadinya stunting. Untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam program Bina desa oleh tim Fakultas MIPA Universitas Tanjungpura di Desa Arang Limbung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi dan mendampingi masyarakat Arang Limbung untuk aktif dan berperan serta dalam usaha penanganan stunting melalui optimalisasi kunjungan ke posyandu. Kegiatan ini dilakukan pada bulan September-Desember 2022, dilaksanakan di wilayah kerja Posyandu Arang Jaya, dengan melibatkan keluarga pengunjung tetap posyandu tersebut, yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia bawah lima tahun (balita) serta golongan usia lanjut. Dari hasil kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan kesadaran dan kepedulian warga masyarakat untuk menangani stunting melalui kunjungan yang rutin dan mengikuti program yang dilaksanakan di posyandu Arang Jaya meliputi penimbangan berat badan ibu hamil dan balita, imunisasi dasar lengkap pada balita, pemberian makanan tambahan (PTM) bagi ibu hamil dan balita, pengukuran tensi dan pemberian tambah darah bagi wanita hamil, serta pemeriksaan kesehatan secara umum.

Kata kunci : Arang Jaya, Bina Desa, Posyandu, PTM, stunting.

Community Assistance to Support the Posyandu Program in Efforts to Handle Stunting Cases in Arang Limbung Village

Abstrac

Stunting is a child's growth disturbance which causes the child's height to be shorter than his or her age.. Stunting can cause a high risk of degenerative diseases in children, can affect the psychomotor development and cognitive abilities of children, resulting in the production of human resources that are not superior. The low number of community visits to posyandu is one of the factors causing stunting. To carry out community service (PKM) activities in the village development program by the Tanjungpura University Faculty of Mathematics and Natural Sciences team in Arang Limbung Village. This activity aims to educate and assist the Arang Limbung community to be active and participate in stunting management efforts by optimizing visits to posyandu. This activity was carried out in September-December 2022, carried out in the working area of the Arang Jaya Posyandu, involving families of regular visitors to the posyandu, consisting of pregnant women, nursing mothers and children under five years old (toddlers) and the elderly. The results of the activity show an increase in awareness and concern for community members to deal with stunting through regular visits and following programs implemented at the Arang Jaya Posyandu including weighing pregnant women and toddlers, complete basic immunization for toddlers, providing supplementary food (PTM) for mothers pregnant and toddlers, measuring blood pressure and giving blood supplements for pregnant women, as well as general health checks.

Keywords: Arang Jaya, Bina Desa, Posyandu, PTM, stunting.

How to Cite: Setyahadewi, N., Amir, A., Lestari, D., Andani, W., Yanti , A. H., Marlisa, H., & Br Tarigan, E. (2023). Pendampingan Masyarakat untuk Mendukung Program Posyandu dalam Usaha Penanganan Kasus Stunting di Desa Arang Limbung. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 60–69. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1085>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1085>

Copyright©2023, Setyahadewi et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kondisi stunting pada anak balita adalah salah satu permasalahan gizi kronik yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti keadaan perekonomian keluarga yang terbatas, ketidakcukupan kebutuhan gizi saat kehamilan dan menyusui, gangguan kesehatan pada bayi, kurangnya konsumsi makanan bergizi pada bayi dan balita. Balita stunting akan mengalami hambatan pada perkembangan kognitif dan motorik secara optimal (Kemenkes RI, 2018; Yuliati, 2019), sehingga menurunkan kualitas manusia Indonesia di masa mendatang. Metasari, et al., (2022), menyatakan bahwa dampak stunting pada balita dapat terjadi seumur hidup dan akan berpengaruh terhadap generasi selanjutnya. Hal ini akan menyebabkan kecerdasan rendah pada anak, menurunnya kreativitas dan produktivitas bangsa pada akhirnya, sehingga secara global mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bangsa dan sangat rentan terhadap meningkatnya tingkat kemiskinan.

Stunting boleh saja terjadi saat janin dalam kandungan, tetapi umumnya akan nampak saat anak sudah berusia dua tahun. Jika tidak ditangani segera dengan program tumbuh kejarakinan beresiko terhadap menurunnya pertumbuhan dan perkembangan anak (Rahmadhita, 2020). Sampai tahun 2021, Kalimantan Barat masih menempati 10 besar provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia, yaitu pada urutan ke 7 dengan persentase stunting sebesar 29,8% termasuk kategori tinggi menurut WHO karena berada pada range 20 - 30 persen. Kabupaten Kubu Raya (KKR) adalah salah satu dari 5 besar kabupaten yang memiliki jumlah balita stunting terbesar di Kalimantan Barat. Pada tahun 2019, balita stunting di daerah ini mencapai 23.60%, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 13.40% dari total balita yang terdata pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil KKR. Selanjutnya di tahun 2021 angka balita stunting turun menjadi 7.9 % dan pada tahun 2022 menunjukkan kasus balita stunting masih tersisa 6% (DinKes KKR, 2022).

Penurunan kualitas manusia Indonesia di masa depan sebagai dampak buruk dari kasus stunting memang menjadi problema besar bagi bangsa dan membutuhkan penyelesaian yang terencana dan terstruktur, sehingga usaha untuk menurunkan atau bahkan meniadakan balita stunting di seluruh Indonesia dapat diwujudkan dengan cepat dan tepat. Usaha ini memerlukan partisipasi semua pihak, sinergitas antara pemerintah dan masyarakat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap usaha ini. Keberhasilan penanganan kasus stunting akan menjadi potret keberhasilan daerah, sehingga tidak akan terlepas dari berbagai macam kebijakan pemerintah setempat, yang meringankan beban masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan di daerah masing-masing.

Meskipun angka balita stunting KKR telah mengalami penurunan hingga tersisa 6% di tahun 2022, tetapi usaha-usaha preventif masih terus digalakkan, dengan memberdayakan masyarakat melalui program-program kegiatan posyandu yang terdapat di seluruh pelosok desa di KKR. Posyandu sangat berperan di dalam mengedukasi dan memberikan konseling kesehatan dan gizi pada masyarakat. Posyandu dapat menjadi fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat terutama ibu hamil, ibu menyusui dan anak balita sehingga dapat berperan dalam mendeteksi dini terjadinya kasus stunting (Novianti. et al., 2021). Dengan adanya posyandu,

perkembangan kesehatan dan status gizi ibu hamil dan balita lebih mudah terpantau dari data hasil penimbangan yang rutin dilakukan setiap akhir bulan (Aditya dan Purnaweni, 2017).

Berdasarkan observasi lapangan melalui wawancara dengan masyarakat setempat, ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya stunting di daerah tersebut antara lain adalah kurangnya pengetahuan keluarga terhadap asupan nutrisi dalam masa kehamilan dan menyusui serta pada balita, kurangnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya ASI ekslusif dalam mencegah stunting, dan kesehatan lingkungan yang terjaga sehingga dapat mendukung kesehatan personal dan keluarga. Menurut ketua DP3KB KKR, salah satu pemicu balita angka stunting adalah perkawinan dini, di bawah usia 16 tahun, usia yang belum matang untuk berkeluarga, pemahaman tentang nutrisi selama kehamilan dan pola asuh anak masing sangat awam, sehingga berpotensi besar akan menghasilkan generasi stunting. Kalimantan Barat termasuk salah satu wilayah dengan persentase pernikahan di bawah usia 16 tahun mencapai 14% (DP3KB KKR, 2021).

Posyandu Arang Jaya merupakan satu dari 4 posyandu yang berada di desa Arang Limbung. Pada tahun 2022, ditemukan kasus stunting 35 balita di wilayah KKR, dan 17 di antaranya berada dalam unit kerja posyandu Arang Jaya. Rendahnya animo masyarakat untuk rutin mengunjungi posyandi setiap akhir bulan, adalah menjadi penyebab masih tingginya ditemukan angka kematian bayi di wilayah ini. Hal inilah yang melatarbelakangi pelaksanaan PKM pada masyarakat Desa Arang Limbung yang berada pada di unit layanan posyandu Arang Jaya. Tujuan penelitian ini adalah mengedukasi dan mendampingi masyarakat Arang Limbung untuk aktif dan berperan serta dalam usaha penanganan stunting melalui optimalisasi kunjungan ke posyandu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di desa Arang Limbung berlangsung pada bulan September-Desember 2022, melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan dimulai pada awal September, meliputi pengurusan administrasi, perizinan dan penjadwalan kegiatan, pembekalan mahasiswa terkait dengan materi yang akan dilakukan yaitu kajian tentang stunting, melalui kuliah umum bersama dengan tema pokok Mahasiswa Peduli Stunting. Mahasiswa yang dilibatkan pada program kegiatan posyandu Arang Jaya di Desa Arang Limbung sebanyak 2 orang, untuk membantu pemerintah desa dalam usaha melakukan penataan penanganan stunting atau audit kasus stunting (AKS). Kegiatan AKS ini difokuskan pada program posyandu dalam melakukan aktivitas penimbangan ibu hamil dan balita, imunisasi dasar lengkap bagi balita, pengukuran tinggi badan dan pengecekan progress kesehatan balita melalui kartu menuju sehat (KMS) serta melaporkan segera kepada unit kesehatan formal terdekat seperti puskesmas, jika menemukan adanya indikasi balita yang bergejala stunting. Dalam persiapan ini juga dilakukan observasi dan pendataan di posyandu untuk mendapatkan informasi terkait balita stunting di wilayah pelayanan Posyandu Arang Jaya, serta usaha-usaha yang dilakukan oleh posyandu dalam mencegah stunting lebih dini dan memulihkan balita yang sudah terindikasi stunting.
2. Pelaksanaan kegiatan di mana tim pelaksana adalah mahasiswa di bawah kordinasi dosen pembimbing lapangan program Bina Desa dari Universitas Tanjungpura mulai melaksanakan kegiatan pada 22 Oktober 2022, berpusat di posyandu Arang Jaya. Pelaksanaan kegiatan ini melalui pertolongan pelayanan masyarakat setiap jam buka layanan posyandu Arang Jaya, terutama dalam hal

registrasi pengunjung balita dan ibu hamil/menyusui, penimbangan berat dan pengukuran tinggi balita serta pengukuran berat badan ibu hamil, PTM bagi ibu hamil dan balita. Selain itu, pelaksana kegiatan melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga yang berada dalam wilayah layanan Posyandu Arang Jaya, terutama yang tidak rutin mengikuti program kegiatan posyandu, dengan berbagai faktor. Tim pelaksana melakukan edukasi dan sosialisasi pencegahan stunting sejak dini pada keluarga, melalui kunjungan ke rumah-rumah, dan juga memotivasi warga setempat untuk rajin dan patuh mengunjungi posyandu setiap jam buka layanan, yaitu di minggu terakhir setiap bulan, agar progres kesehatan dari ibu hamil dan balita dapat dipantau oleh petugas dan segera ditindak jika ada indikasi ada gangguan kehamilan atau pertumbuhan badan balita.

3. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan aktivitas masyarakat dan kunjungan ke posyandu selama kegiatan PKM berlangsung dari September sampai Desember. Selain itu, dilakukan kuisioner terkait dengan pemahaman warga di unit pelayanan posyandu dalam usaha mencegah stunting lebih dini dan penanganan atau pemulihan balita yang sudah terindikasi stunting. Kuisioner dibagikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Stunting adalah problema kesehatan nasional yang sangat serius dan membutuhkan penyelesaian yang terencana dan terstruktur, karena dampaknya secara global dapat menyebabkan menurunnya kualitas manusia Indonsia untuk masa yang akan datang. Penanganan kasus stunting menjadi skala prioritas utama dalam pembangunan nasional, yang ditandai dengan diluncurnya program gerakan nasional (gernas) pencegahan stunting (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2018). Ada beragam faktor yang menyebabkan terjadinya stunting secara umum adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sangat terbatas sehingga pemenuhan kebutuhan gizi keluargapun sangat terbatas atau minimal dan menyebabkan terjadinya kekurangan gizi, terutama pada wanita hamil dan balita yang sedang aktif bertumbuh dan berkembang. Selain itu juga tingkat pendidikan keluarga yang masih rendah, terlebih lagi masih maraknya perkawinan usia dini, di bawah 16 tahun, yang belum matang secara fisik dan materi sehingga berpotensi menghasilkan generasi stunting karena belum memiliki keterampilan dan pemahaman pola asuh anak yang baik. Pemberdayaan masyarakat dalam mengaktifkan posyandu di pelosok-pelosok desa sangat tepat untuk mengatasi permasalahan stunting, seperti visi kementerian kesehatan yaitu terciptanya masyarakat sehat yang mandiri serta berkeadilan. Misi kemenkes adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, melalui usaha pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani (Kementerian Kesehatan RI, 2012).



Gambar 1. Distribusi balita stunting di desa Arang Limbung

Kegiatan PKM Universitas Tanjungpura melalui program Bina Desa, melakukan pendampingan masyarakat Desa Arang Limbung, di wilayah pelayanan posyandu Arang Jaya. Posyandu Arang Jaya adalah salah satu posyandu yang ada di desa Arang Limbung, menjadi obyek dalam kegiatan ini, karena memiliki jumlah balita stunting lebih tinggi dibanding dengan posyandu lainnya di desa yang sama. Hal ini sejalan dengan program Kabupaten Kubu Raya yang masih memiliki dengan persentase stunting terhitung 6% di tahun 2022, sampai saat ini masih dengan gencarnya berusaha menurunkan angka tersebut. Sebanyak 35 balita stunting terdata di daerah Desa Arang Limbung, 13 balita stunting di dalam layanan posyandu Arang Jaya dan 22 balita stunting lainnya terdistribusi di 3 posyandu lainnya yaitu posyandu Kartika, Madu Sari dan Tanjung Putri. Balita stunting tersebut dalam tahap observasi dan pengawasan ketat pemerintah untuk memulihkan kondisi kesehatan mereka kembali, sehingga lebih sehat dan menjalani pertumbuhan dan perkembangan badan secara normal, seperti anak-anak pada umumnya. Salah satu usaha pemerintah untuk mencegah stunting lebih dini adalah dengan mengaktifkan program kegiatan posyandu, sehingga laporan perkembangan ibu hamil dan balita dapat terpantau secara periodik dan jika ada gangguan pertumbuhan balita dan gangguan kesehatan ibu hamil, dapat segera dilaporkan dan ditindak untuk mendapatkan perawatan segera, sehingga mengurangi resiko yang tidak diinginkan.

Tim pelaksana PKM yang terdiri dari 2 orang mahasiswa di bawah koordinasi dosen pembimbing lapangan melakukan kegiatan di posyandu Arang Jaya, dengan terlebih dahulu mendapatkan pelatihan dalam kuliah umum bersama bertopik Mahasiswa Peduli Stunting pada tanggal 19 Oktober 2022 dengan narasumber Indah Budiastutik, S.K.M., M.Kes, Manager Data dan Monitoring Evaluasi Tim Satgas Percepatan Penurunan Stunting BKKBN Provinsi Kalbar. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa mendapatkan materi tentang stunting dari segala aspeknya, seperti gejala dan penyebab stunting, sehingga diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting lebih awal.



Gambar 2. Pembekalan Mahasiswa dengan Tema “Mahasiswa Peduli Stunting”
Hasil kuisioner yang diberikan kepada keluarga peserta kunjungan posyandu Arang Jaya dapat ditunjukkan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil kuisioner keluarga pengunjung/peserta posyandu Arang Jaya

No	Uraian Pertanyaan	Percentase Jawaban Responden PraKegiatan		Percentase Jawaban Responden Setelah Kegiatn	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengetahui bahwa Posyandu Arang Jaya melakukan pelayanan sekali sebulan untuk pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan anak balita?	80	20	100	0
2.	Apakah anda pernah mengunjungi posyandu Arang Jaya selama dibukanya pelayanan kesehatan untuk masyarakat?	80	20	100	0
3.	Apakah anda rutin melakukan pemeriksaan kehamilan/kesehatan anak setiap bulan di posyandu ?	30	70	90	10
4.	Apakah anda mengetahui bahwa selain pelayanan kesehatan pada ibu hamil dan anak balita di posyandu, juga dilakukan edukasi atau penyuluhan kesehatan di setiap jam buka layanan ?	50	50	100	0
5.	Apakah anda mengetahui tentang stunting pada balita ?	50	50	100	0
6.	Apakah anda mengetahui bahwa pemeriksaan kesehatan di posyandu bagi ibu hamil dan anak balita adalah untuk mencegah kejadian stunting di wilayah kerja posyandu?	50	50	100	0

7.	Apakah anda bersedia membantu usaha pencegahan stunting secara dini melalui kunjungan rutin pemeriksaan ke posyandu Arang Jaya?	90	10	100	0
8.	Apakah anda memahami bahwa pola asuh balita di rumah termasuk kecukupan gizi pada anak balita dan ibu hamil sangat bagus terutama dalam pencegahan kasus stunting?	80	20	100	0

Masih tingginya angka balita stunting di desa Arang Limbung disebabkan oleh karena tingkat pendidikan orangtua balita yang masih rendah sehingga pemahaman dan keterampilan dalam mempersiapkan kehamilan dan pola asuh bayi masih sangat dangkal, seperti pentingnya pemberian ASI ekslusif pada bayi selama 6 bulan pertama dan pemenuhan kecukupan gizi selama hamil dan menyusui, juga mencukupi kebutuhan anak balita. Dari kuisioner yang dibagikan pada peserta pengunjung rutin posyandi Arang Jaya sebanyak 30 peserta menunjukkan bahwa kunjungan rutin ke posyandu selama September-Desember 2022 memang mengalami peningkatan, terutama sejak diadakannya kegiatan pendampingan oleh tim pelaksana, demikian juga dengan pemahaman masyarakat desa mengalami peningkatan, terutama yang terkait dengan pencegahan kasus stunting secara dini.

Posyandu adalah salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat oleh, dari dan bersama masyarakat, dalam usaha memberdayakan dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan terutama bagi ibu hamil, bayi dan anak balita. Posyandu menjadi tempat yang diperuntukkan bagi ibu hamil dan menyusui serta bayi dan balita untuk mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk monitoring tumbuh kembang balita, imunisasi dasar lengkap dan vitamin A serta konseling gizi keluarga sesuai masalahnya dan keluarga berencana (Kementerian Kesehatan, 2013).

Program kerja posyandu lebih bersifat preventif yaitu pemberian penyuluhan dan konseling kesehatan gizi. Program kerja ini dapat terealisasi dengan sukses tergantung pada kualitas dan tingkat pendidikan kader, menjadi mentor yang dalam menyampaikan materi dapat adipahami lebih muda, terutama oleh ibu-ibu balita. Pelaksana PKM melaksanakan kegiatan pendampingan masyarakat dalam mengupayakan pencegahan stunting sejak dini melalui pertunjukan kader posyandu Arang Jaya setiap akhir bulan seperti melakukan pengukuran antropometri dan imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita, pemberian tambahan makanan ibu hamil dan MPASI bagi bayi dan balita serta pengecekan kesehatan ibu dan balita serta golongan usia lanjut. Di luar dari kegiatan bulanan posyandu setiap akhir bulan, tim pelaksana juga melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk mengedukasi orang tua balita dan ibu hamil untuk melakukan usaha-usaha pencegahan dini stunting seperti memberikan ASI ekslusif. Menurut Suryani, et al., (2021), salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kader kepada ibu hamil dan ibu menyusui dalam usaha mencegah terjadinya stunting secara dini adalah dengan memberikan ASI

Eksklusif dan ASI tetap dilanjutkan sampai bayi usia 2 tahun sambil memperkenalkan makanan pendamping ASI pada usia 6 bulan, sebagai usaha pemenuhan nutrisi bagi bayi dalam tumbuh kembangnya secara normal. Tim pelaksana juga mengedukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, seperti mengkonsumsi air yg bersih dan layak, dan membuang sampah pada tempatnya sehingga tidak menjadi sumber bersarangnya nyamuk atau lalat atau menghambat saluran air. Usaha-usaha ini dimaksudkan untuk mendapatkan derajat kesehatan yang lebih baik, terhindar dari penyakit yang bisa merugikan dalam jangka waktu panjang.



Gambar 3. Melakukan pengukuran pada balita dan konsultasi bersama dengan kader posyandu



Gambar 4. Kegiatan posyandu setiap akhir bulan

Selain itu, ajakan dan motivasi untuk selalu hadir dalam setiap jam pelayanan posyandu yaitu sebulan sekali dan dilakukan di hari Kamis minggu terakhir, sehingga progres kesehatan dan perkembangan tumbuh kembang bayi dapat dimonitor dengan baik dan cepat. Perkembangan kesehatan bayi dan balita dapat dilihat pada grafik kartu menuju sehat (KMS), dan jika ada gangguan yang serius, kader segera melaporkan ke unit pelayanan kesehatan puskesmas atau merujuk ke rumah sakit untuk segera mendapatkan tindakan.

Sosialisasi dan edukasi warga masyarakat untuk berkunjung ke posyandu digiatkan mulai di bulan September, di mana pada bulan ini, beberapa keluarga peserta posyandu tidak melakukan kunjungan ke posyandu dengan beberapa alasan, seperti tidak adanya kendaraan, ibunya sibuk bekerja dan tidak ada anggota keluarga yang dapat dititipi anak balita untuk diantarkan ke posyandu. Sosialisasi dilakukan melalui kunjungan ke rumah-rumah warga dengan memberikan informasi tentang pentingnya

melakukan kunjungan ke posyandu, sebagai salah satu sarana kesehatan di desa yang dapat meningkatkan derajat kesehatan anak dan balita serta masyarakat umum. Selanjutnya, pada pengamatan di bulan Nopember sebagian besar ibu balita sudah memiliki kesadaran bahwa posyandu adalah kegiatan yang penting yang salah satunya dibuktikan dengan kunjungan ibu balita di posyandu Arang Jaya sudah mulai ramai. Masyarakat juga sudah lebih paham bahwa posyandu dapat menjadi sarana untuk pengecekan kesehatan secara berkala bagi kelompok usia lanjut, dan membantu menangani bayi terlapor menderita stunting melalui usaha pemberian makanan tambahan di setiap jam layanan posyandu.

Untuk menambah semangat para pengunjung posyandu setiap akhir bulan, kader-kader posyandu dibantu oleh tim pelaksana kegiatan menyiapkan hadiah bonus atau doorprize atas kehadiran masyarakat untuk mendapatkan pelayanan masyarakat. Jadi selain kemampuan promotive dan preventif yang harus dimiliki kader posyandu, dalam mencapai tujuan layanan kesehatan, seorang kader juga harus bisa menjadi pendorong semangat dan penyuluhan masyarakat dengan menerapkan berbagai strategi (Megawati dan Wiramihardja, 2019). Strategi pemberian bonus untuk semua yang hadir telah menjadi daya tarik pengunjung, sehingga setiap akhir bulan, menjadi saat yang ditunggu-tunggu masyarakat dan beramai-ramai berkunjung ke posyandu. Harapannya adalah semoga semangat dan motivasi ini terpelihara dengan baik, sehingga dapat menurunkan angka stunting sampai zero (0) dan balita stunting bisa mendapatkan pelayanan untuk dapat pulih kembali.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan Pendampingan Masyarakat untuk Mendukung Program Posyandu dalam Usaha Penanganan Kasus Stunting di Desa Arang Limbung dapat disimpulkan bahwa animo masyarakat di wilayah pelayanan posyandu Arang Jaya untuk rutin mengunjungi posyandu Arang Jaya semakin meningkat dari September-Desember 2022, terutama bagi ibu hamil dan balita. Pemahaman tentang stunting, terkait gejala, pencegahan dini dan penanganan stunting juga sudah mulai ditanamkan melalui pemberian ASI ekslusif, pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi ibu hamil, menyusui dan usia balita serta pemberian tambahan makanan (PTM) secara berkala di posyandu Arang Jaya. Usaha-usaha ini diharapkan dapat menurunkan angka balita stunting di daerah tersebut, sekaligus berkontribusi terhadap penurunan persentase angka balita stunting KKR. Salah satu usaha yang dilakukan oleh posyandu untuk menarik dan mempertahankan kepatuhan pengunjung posyandu Arang Jaya adalah dengan pemberian doorprize.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Tanjungpura yang telah membiayai kegiatan ini, juga kepada Kepala Desa , Lembaga Kemasyarakatan dan seluruh Kader Posyandu Desa Arang Limbung yang telah memfasilitasi kegiatan kami di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., & Purnaweni, H. (2017). Implementasi Program Perbaikan Gizi Balita di Puskesmas Wonosalam I Kabupaten Demak. *Journal of Public Policy and Management Review*. 6 (4), 43-52.
- Dinas Kesehatan K Kubu Raya. (2022). <https://dinkes.kuburayakab.go.id/read/1004/bupati-muda-optimis-tahun-ini-stunting-di-kubu-rayat-turun-diangka-6-persen>. diakses pada Oktober 2022.

- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Kurikulum dan modul Pelatihan fasilitator Pemberdayaan kader Posyandu. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 55–60.
- Kemenkes RI. (2018). Ini penyebab Stunting Pada Anak. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html> Diambil pada 27 September 2021.
- Kepala DP3B Kubu Raya. (2021). Kepala DP3KB Kubu Raya Ingatkan Pernikahan Dini itu Pencetak Stunting, dalam <https://kalbar.antaranews.com/berita/498265/kepala-dp3kb-kubu-raya-ingatkan-pernikahan-dini-itu-pencetak-stunting>, diakses pada 9 Desember 2022 Pukul 18.56.
- Megawati, G dan Wiramihardja,S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor, *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8 (3), 154-159.
- Metasari, A. L., Mufida, Y. I., Aristin, S. I., Dwilucky, B. A., Wulandari, A. T., Agustina, N., dan Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan Stunting di SMA Negeri 1 Ngoro. *Jurnal BUDIMAS*, 4 (2) , 1-6.
- Novianti, N., Purnaweni, H., dan Subowo, A. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and management Review*, 10, (3), 1-10.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9 (1), 225- 229.
- Suryani, E., Batoebara, M.A., Aqsho, M., dan Hanum, S. (2021). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Bandar Khalipah. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, (2), 186-191.
- Yuliati, E., & Dewi, D.C. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Dengan Balita Stunting Tentang Pemberian Makan Bagi Balita Di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Seminar Nasional UNRIYO.